

Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Dhyana Pura Saat Melaksanakan Metode *Hybrid Learning*

I Gusti Ayu Putu Prisintya Devi¹, I Gede Dhika Widarnandana², I Rai Hardika³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Kesehatan Sains dan

Teknologi, Universitas Dhyana Pura

Email: prisintyadevi25@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar mahasiswa semester enam Universitas Dhyana Pura saat melaksanakan metode *hybrid learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah tiga mahasiswa semester enam Universitas Dhyana Pura yang sedang mengikuti pembelajaran *hybrid learning* sambil melaksanakan praktikum atau *training* yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Setiap subjek menggunakan satu informan yang memiliki hubungan baik dan dekat dengan subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar motivasi belajar ketiga mahasiswa saat melaksanakan metode *hybrid learning* timbul secara intrinsik yaitu lebih memperhatikan dengan seksama, mematuhi peraturan selama proses belajar, lebih percaya diri, ada rasa ingin tahu dengan mencari referensi selain yang diberikan dosen, aktif mengajukan pertanyaan, mampu menjawab dan menyelesaikan tugas, mampu belajar mandiri, mempunyai kesiapan diri untuk menjawab dan mengerjakan tugas, selalu masuk sesuai jadwal serta mudah berinteraksi. Sedangkan motivasi belajar yang ditimbulkan secara ekstrinsik oleh ketiga subjek yaitu adanya dukungan fasilitas yang memadai dan kelihaihan dosen dalam mempergunakan fasilitas.

Kata Kunci: *Motivasi belajar; mahasiswa; Universitas Dhyana Pura; hybrid learning.*

Abstract

This study aims to know the description of the motivation to study the six-semester university student University Dhyana Pura when implementing the method of hybrid learning. The subject of this study is three students at six semester of University Dhyana Pura who are joining hybrid learning while implementing lab work or training were chosen in purposive sampling techniques. Each subject use one informant who has good relationship. The method used in this study is qualitative with the approach the case studies and data collection through interviews, observation, and documentation. The study results that the majority of the motivations to study the three while carrying out implementing method hybrid learning emerge intrinsically, namely they are more pay attention carefully, more obeying the rules during study process, more confidence, is curiosity to find reference was expect given, active asking questions, capable complete a task, capable of independent study, capable the answering and perform tasks, always gets in on schedule and easily interact. While the motivation to study generated in extrinsic by three subjects is the support adequate facilities and shrewdness lecturer in exercise facilities.

Keywords: *motivation to study; student; University Dhyana Pura, hybrid learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu upaya yang digalakkan pemerintah sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa Elmeida dan Pranajaya (2017). Tujuan pendidikan yakni untuk meningkatkan kualitas individual yang berkompeten, karena dengan pendidikan maka seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan karakter suatu bangsa berdasarkan ambisi dan tekad yang ingin dicapai (Rusyada & Nasir, 2022). Namun pada kondisi pandemi saat ini, pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan, yakni diterapkan *social distancing* yang sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi seperti

mengharuskan proses belajar mengajar dengan sistem daring

Pembelajaran daring setelah lebih dari satu tahun berjalan, ternyata menimbulkan berbagai dampak yang tidak menguntungkan bagi anak didik yaitu kurangnya interaksi selama proses pembelajaran (Wahyuni, 2021). Selain itu juga dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran *online* dapat mengakibatkan berbagai masalah, terutama kehilangan semangat belajar (Kompas, 2021). Beberapa penelitian juga menyebutkan bahwa sebagian besar siswa mulai merasa bosan belajar dari rumah sehingga motivasi siswa dalam belajar rendah (Yunitasari & Hanifah, 2020). Seorang guru sudah selayaknya bisa berinovasi dalam suatu proses pembelajaran, karena apabila motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran mulai menurun, maka dibutuhkan peran seorang guru dalam upaya untuk pemusatan perhatian kembali Arianti (2018). Peran pendidik, pendamping dari peserta didik untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan prestasi dan motivasi mahasiswa dalam belajar (Setiadi et al., 2020).

Adanya perubahan metode pembelajaran membuat di setiap perguruan tinggi baik itu dosen maupun mahasiswa pasti memiliki kendala dalam pelaksanaan *hybrid learning* (Buckley dkk., 2021). Tetapi untuk memperhatikan prestasi belajar mahasiswa selama melaksanakan *hybrid learning*, tenaga pendidik tidak mampu mengontrol proses belajar mahasiswa dengan sepenuhnya. Hal tersebut tentunya terbatas oleh waktu, karena pada pelaksanaan model *hybrid learning* perhatian guru berada pada dua waktu yang berbeda (Widana, 2021). Maka dari itu dalam proses *hybrid learning* selama pasca pandemi sangat dibutuhkan adanya motivasi belajar yang harus ditumbuhkan, agar semangat belajar mahasiswa menjadi meningkat (Wahyuni, 2021). Menurut Sani (2015) motivasi belajar adalah kemauan seseorang atau individu yang memunculkan dorongan untuk belajar. Tanpa motivasi belajar seseorang tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mampu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hybrid learning adalah gabungan pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan pembelajaran *online* tanpa menghilangkan makna pembelajaran (Amalia et al., 2020). Tujuan dari pelaksanaan *hybrid learning* adalah memungkinkannya adanya interaksi sosial dengan teman sebaya (Fauzan & Arifin, 2017). Sisi lain pembelajaran daring terutama di *hybrid learning* akan memberikan peluang secara luas dalam berkembangnya teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran serta akses yang luas sehingga memungkinkan bagi para mahasiswa untuk selalu menyesuaikan diri dalam perkembangan zaman (Fauzan & Arifin, 2017). Sehingga *hybrid learning* diharapkan menjadi solusi yang tepat untuk menjawab pro dan kontra mengenai pembelajaran tatap muka yang akan berjalan.

Hybrid learning juga di terapkan di Universitas Dhyana Pura (Undhira) dan dari pihak Universitas juga sudah menyiapkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran. Metode *hybrid learning* ini mendapatkan respon positif dari beberapa mahasiswa karena dengan adanya pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan jumlah yang terbatas, mahasiswa bisa bersosialisasi secara langsung dengan teman-teman dan dosen dan merasa senang karena lebih mudah untuk memahami materi. Hal tersebut tentunya memberikan perubahan terhadap psikologis seseorang, karena setiap orang memiliki kemauan yang berbeda untuk menyesuaikan diri dengan situasi tertentu. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni (2021) melakukan penelitian dengan judul penerapan model *hybrid learning* dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang menunjukkan bahwa penerapan model *hybrid learning* di SMP PGRI 2 Denpasar dilakukan melalui tahap persiapan meliputi tahap rapat koordinasi, sosialisasi, persiapan sarana-prasarana, penyesuaian kurikulum, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan perubahan rata-rata skor motivasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Dhyana Pura Saat Melaksanakan Metode *Hybrid Learning*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Dhyana Pura Saat Melaksanakan Metode *Hybrid Learning*. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memberikan sarana alternatif tambahan informasi dan referensi kepada universitas khususnya bagi tenaga pendidik agar dapat menciptakan motivasi belajar mahasiswa saat melaksanakan metode *hybrid learning*.

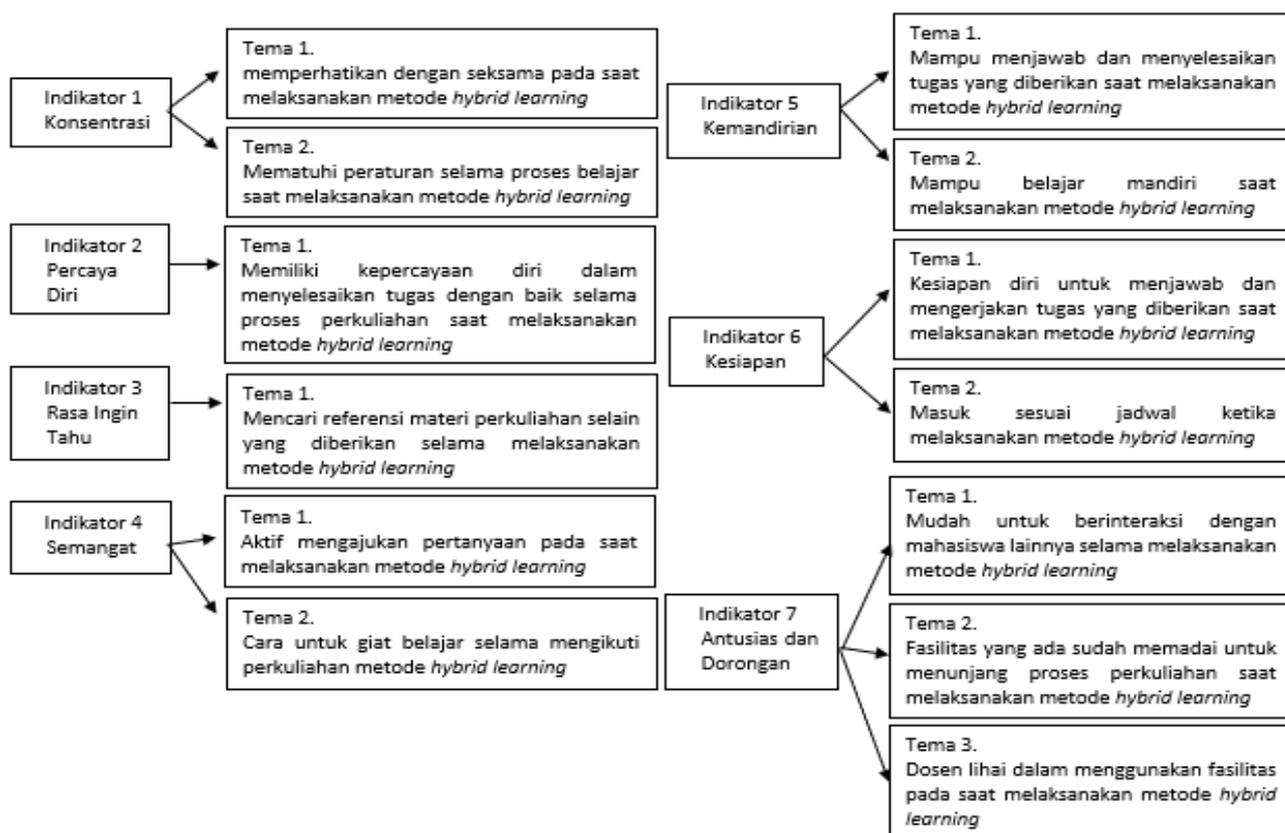
METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, yang bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar pada mahasiswa semester enam Universitas Dhyana Pura saat melaksanakan metode *hybrid learning*. Partisipan pada penelitian ini memiliki karakteristik tiga mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun yang tergolong dewasa awal bejenis kelamin pria maupun wanita yang telah melaksanakan metode *hybrid learning*. Informan dari ketiga subjek berjumlah satu orang yang memiliki hubungan dekat dengan subjek. Data dianalisis menggunakan teori motivasi belajar milik Uno (2011) yang terdiri atas konsentrasi, percaya diri, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias dan dorongan. Setelah itu data dikaitkan dengan teori dimensi motivasi belajar milik Harter (dalam Jordan & Porath, 2006) yang terdiri dari motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa semester enam Universitas Dhyana Pura yang melaksanakan metode *hybrid learning*. Pertama, meskipun semester lainnya ada beberapa yang melaksanakan metode *hybrid learning*, tetapi mahasiswa semester enam ini kuliah sambil melaksanakan praktikum ataupun *training*. Kedua, subjek dipilih karena penentuan karekteristik usia dewasa awal menurut Santrock (2010) seperti bekerja dan individu masih mengeksplorasi jalur karier yang ingin mereka ambil. Berdasarkan kekhasan karakteristik tersebutlah subjek dan informan dipilih karena ingin mengetahui motivasi belajar yang dimiliki saat melaksanakan metode *hybrid learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan terhadap 3 subjek dengan 1 orang informan pada masing-masing subjek maka bahasan dari hasil tersebut akan penulis uraikan seperti bagan berikut:



Gambar 1. Hasil dan Bahasan Gambaran Motivasi Belajar

Indikator 1. Konsentrasi

Tema 1: Setiap proses pembelajaran memerlukan adanya motivasi belajar peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun upaya di lapangan membuktikan bahwa secara keseluruhan ketiga subjek memperhatikan dengan seksama dan lebih bersemangat selama proses pembelajaran *hybrid learning* seperti mengajukan pertanyaan, memberikan sanggahan ataupun kesimpulan pada saat *offline* dan subjek 3 kadang lebih aktif untuk cari materi yang dijelaskan oleh dosen. Saat *online* subjek 1 dan subjek 2 terkadang kurang fokus memperhatikan karena terkendala sinyal dan biasanya diatasi dengan mencari jaringan atau wifi dan tempat lokasi yang jangkauan sinyalnya lebih bagus atau kerumah teman. Hal ini termasuk dalam dimensi motivasi intrinsik yaitu *curious learner* dan *interested in learning for its own sake* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harter (dalam Jordan & Porath, 2006) dimana pada *curious learner* ini peserta didik akan senantiasa memotivasi dirinya untuk terus mencari dan mengetahui hal yang baru sehingga dapat memperbanyak ilmu dalam kegiatan belajar sedangkan *interested in learning for its own sake* peserta didik tertarik untuk memunculkan inisiatif atau ide dalam proses belajar untuk menunjang keberhasilannya dalam proses belajar. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Widiyanti, dkk (2021) mahasiswa pendidikan matematika UNSIKA semester 6 dan semester 7 dominan memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan materi yang disampaikan memperoleh skor presentase sebesar 87,52% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Tema 2: *Hybrid learning* yang dijalankan bagi mahasiswa mengharuskan mereka untuk mengikuti dan mematuhi beberapa peraturan yang telah ditetapkan. Adapun mematuhi peraturan untuk tetap menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* dan melakukan vaksinasi berhasil dipatuhi oleh subjek 1, subjek 2, dan subjek 3. Mematuhi protokol kesehatan merupakan salah satu peraturan formal yang diterapkan untuk memandu perilaku dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang diupayakan oleh tenaga pendidik agar dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran Welberg dan Greenberg (dalam Jordan & Porath, 2016). Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Sudiarti, dkk (2021), ada empat protokol kesehatan yang harus dipatuhi yaitu pemakaian masker, *physical distancing* (menjaga jarak), etika batuk dan mencuci tangan ketika berada di kawasan kampus. Sehingga sebanyak lebih dari 80% mahasiswa yang menjalankan perkuliahan secara luring telah menjalankan setiap protokol dengan baik.

Indikator 2. Percaya Diri

Tema 1: Tugas merupakan salah satu proses pembelajaran yang penting yang menjadi keharusan bagi mahasiswa yang menjalankan *hybrid learning*. Ketiga subjek tetap memiliki kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan cepat tanpa menunda-nunda. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya kesadaran yang dimiliki oleh ketiga subjek untuk tetap dapat percaya diri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan hal tersebut sudah termasuk dalam dimensi motivasi intrinsik yaitu *can judge own success or failure in school*. Menurut Harter (dalam Jordan & Porath, 2006) *can judge own success or failure in school* keadaan ketika peserta didik mampu untuk menilai dirinya sendiri terkait keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan yang dikerjakan selama proses pembelajaran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, dkk (2021) mahasiswa pendidikan matematika UNSIKA semester 6 dan semester 7 dominan memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan Kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas dengan baik memperoleh skor presentase sebesar 97,42% termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Indikator 3. Rasa Ingin Tahu

Tema 1: Pencarian referensi sebagai bahan pembelajaran adalah hal yang penting bagi mahasiswa sebagai penunjang proses pembelajaran. Pada pelaksanaan *hybrid learning* subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 aktif mencari referensi baik materi berupa jurnal, buku atau referensi di perpustakaan, *sharing* dengan kakak kelas, mencari sumber di youtube, google, instagram dan jurnal karena ada rasa ingin tahu ketiga subjek sehingga jika ada materi yang kurang dipahami agar dapat ditanyakan kepada dosen. Dari penjelasan subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 tersebut terkait tema 1 pencarian referensi selama perkuliahan di metode *hybrid learning* ternyata termasuk dalam motivasi belajar intrinsik yaitu *curious learner*. Pada kondisi *curious learner* ini

peserta didik akan terus memotivasi dirinya untuk mencari dan mengetahui sesuatu hal yang baru untuk dapat memperbanyak ilmu dalam pembelajaran Harter (dalam Jordan & Porath, 2006). Penelitian yang serupa dilakukan oleh Salzabilla, dkk (2021) menjelaskan bahwa mahasiswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mahasiswa dapat mencari referensi dalam menunjang kegiatan belajar agar mendapatkan pemahaman mendalam terkait materi pembelajaran.

Indikator 4. Semangat

Tema 1: Pada saat melaksanakan metode *hybrid learning* baik subjek 1, subjek 2 maupun subjek 3 memiliki dorongan yang sama berupa semangat untuk mengajukan pertanyaan ketika ada yang kurang dimengerti agar dapat mencapai pemahaman yang maksimal mengenai materi pembelajaran. Menurut pendapat Harter (dalam Jordan & Porath, 2006) semangat belajar dengan aktif mengajukan pertanyaan atas dasar keingintahuan merupakan motivasi belajar intrinsik tipe *curious learner*. Berbeda halnya dengan subjek 3 untuk aktif mengajukan pertanyaan dipacu dengan penghargaan berupa nilai, hal tersebut tentunya motivasi belajar yang dimiliki termasuk motivasi belajar ekstrinsik tipe *interested in learning for grades* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harter (dalam Jordan & Porath, 2006). Demikian juga menurut penelitian yang dilakukan oleh Setyo, dkk (2021) mengemukakan bahwa peningkatan motivasi dapat ditandai dengan adanya kemauan untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung.

Tema 2: Belajar dengan giat dan gigih juga menjadi tema pada indikator semangat yang penulis temukan dilapangan. Ketiga subjek terbukti mampu menyiapkan tugas mereka dengan baik dan tepat waktu selama pelaksanaan *hybrid learning* dengan membuat plans ataupun *to do list* sebagai pengingat diri untuk terus belajar. Tentunya tindakan yang dilakukan oleh subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 untuk giat belajar selama mengikuti perkuliahan metode *hybrid learning* termasuk dalam motivasi belajar intrinsik tipe *interested in learning for its own sake*. Hal itu dapat diketahui karena Harter (dalam Jordan & Porath, 2006) menyampaikan bahwa tipe *interested in learning for its own sake* biasanya peserta didik untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan pembelajarannya, peserta didik tertarik untuk memunculkan inisiatif atau ide untuk menumbuhkan semangat belajarnya. Begitu juga penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, dkk (2021) yang menyatakan bahwa jika dukungan motivasi yang diberikan tepat maka akan memperoleh semangat belajar yang tinggi serta dorongan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Indikator 5. Kemandirian

Tema 1: Subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 memiliki kemandirian untuk menjawab pertanyaan dari dosen dan mampu untuk mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan selama *hybrid learning* karena hal ini dianggap sebagai tanggung jawab yang harus dikerjakan dan dipenuhi sebagai mahasiswa. Menumbuhkan semangat belajar tergolong dalam motivasi belajar intrinsik yaitu tipe *like challenging tasks*. Tipe *like challenging tasks* ialah kemampuan peserta didik yang menyukai tantangan dalam menyelesaikan tugas untuk mewujudkan keinginan dan harapannya seperti yang dilakukan ketiga subjek yakni menyelesaikan tugas dianggap sebagai tanggung jawab Harter (dalam Jordan & Porath, 2006). Pada penelitian Adlina, dkk (2021) ternyata menyampaikan juga bahwa semakin baik kemandirian belajar mahasiswa akan semakin baik mahasiswa dalam mengerjakan tugas sehingga berhasil menyelesaikannya. Proses pembelajaran dengan metode *hybrid learning* mendukung kemandirian ketiga subjek dalam penyelesaian tugas sehingga dianggap meningkatkan motivasi mahasiswa.

Tema 2: Kemandirian ketiga subjek ketika menjalankan proses pembelajaran dengan metode *hybrid learning* dapat dilihat dari subjek 1 terbiasa mereview ulang satu mata kuliah setiap minggu, subjek 2 memfokuskan pada prestasi dan hasil untuk bisa belajar mandiri yang dilakukan sendiri atau berkelompok. subjek 3 pula terbiasa menyesuaikan diri untuk belajar mandiri dengan dibantu oleh referensi atau sumber materi dari google, jurnal, dan *review* riset baik itu belajar secara berkelompok atau sendiri. Subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 juga mempunyai cara *self-reward* seperti wisata kuliner ataupun healing setelah selesai belajar guna untuk *refresh* pikiran agar nantinya lebih terpacu untuk menyelesaikan tugas. Pilihan subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 untuk belajar mandiri saat melaksanakan metode *hybrid learning* termasuk dalam motivasi

belajar intrinsik tipe *feels capable of making own judgments about school*. Pada tipe pembelajaran *feels capable of making own judgments about school*, Harter (dalam Jordan & Porath, 2006) menyampaikan bahwa peserta didik mampu untuk berperan dalam menilai dan menyeleksi sendiri kegiatan proses pembelajaran yang diinginkan. Handayani, dkk (2020) juga berpendapat adanya kemandirian belajar yang dimiliki menunjukkan bahwa intensitas belajar mandiri dalam implementasi *hybrid learning* sangat baik.

Indikator 6. Kesiapan

Tema 1: Pada tema pertama subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 memiliki kesiapan diri yang cukup untuk menjawab dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh dosen karena adanya rasa tanggung jawab sebagai mahasiswa yang sedang mencari ilmu, dapat menyelesaikan kuliah dalam waktu yang cepat. Pada saat merasa tidak siap untuk menjawab dan mengerjakan tugas, akan diatasi dengan cara mempersiapkan kemauan terlebih dahulu dibantu dengan mempersiapkan rencana pengerjaan dengan menjadwalkan ulang *to do list*. Kesiapan diri yang dilakukan oleh subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 tersebut termasuk dalam motivasi belajar intrinsik tipe *like challenging tasks* dan *likes to figure out problems independently* Harter (dalam Jordan & Porath, 2006). Menurut Zanthy, dkk (2021) dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat kesiapan belajar dengan metode *hybrid learning* lebih tinggi dibanding metode *online learning*, sehingga hal ini mendukung adanya metode *hybrid learning* mampu menambah motivasi mahasiswa dalam belajar.

Tema 2: Pada tema kedua subjek 1, subjek 2 dan subjek 3 memiliki komitmen yang sama untuk masuk sesuai jadwal pada metode *hybrid learning* yang didukung dengan kemauan subjek 1 untuk mencari jadwal pengganti jika dosen tidak bisa mengajar sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Subjek 2 menganggap jika tidak hadir atau masuk sesuai jadwal, maka akan ketinggalan dengan materi pembelajaran dan itu sangat tidak diinginkan dan subjek 3 merasa datang ke kampus sesuai jadwal sudah menjadi tanggung jawab seorang mahasiswa yang harus dipenuhi. Hal tersebut merupakan salah satu peraturan formal yang diterapkan untuk memandu perilaku dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang diupayakan oleh tenaga pendidik agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran Welberg dan Greenberg (dalam Jordan & Porath, 2016). Menurut Kristin dan Sari (2019) pada perguruan tinggi, kedisiplinan belajar mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah rajin datang kuliah tanpa bolos. Hal ini juga menunjukkan motivasi mahasiswa yang bersemangat untuk menghadiri pembelajaran.

Indikator 7. Antusias dan Dorongan

Tema 1: Pada tema 1 mudah untuk berinteraksi saat melaksanakan metode *hybrid learning* ketiga subjek mampu menerapkan interaksi sosial dengan orang yang berada di lingkungan kampus dilihat dari mengobrol dan saling sharing yang dilakukan subjek 2 sebagai bentuk interaksi, menyapa terlebih dahulu dan memulai pembicaraan dengan mahasiswa lain sehingga dapat menimbulkan antusias dan dorongan dan menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar dikampus. Hal tersebut merupakan salah satu peraturan formal dan budaya yang diterapkan untuk memandu perilaku dalam kegiatan interaksi sosial yang diupayakan oleh tenaga pendidik agar dapat menciptakan situasi di lingkungan kelas dan kampus agar kondusif Woolfolk (2016). Menurut Abayasekara (2020) pada penelitian yang telah ia lakukan, adanya hubungan positif antara interaksi sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa, dan menyatakan semakin tinggi interaksi sosial pada mahasiswa maka akan semakin tinggi motivasi belajar. Hal ini sangat berkaitan dengan metode *hybrid learning* yang memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi sosial.

Tema 2: Subjek 1 merasa fasilitas yang ada belum sepenuhnya memadai untuk menunjang proses perkuliahan saat melaksanakan metode *hybrid learning* dimana masih ada kekurangan proyektor dan LCD karena kurang persiapan akibat pelajaran secara daring sebelumnya yang dapat diatasi dengan menggunakan papan tulis atau memperbaiki perangkat agar bisa terhubung. Sedangkan subjek 2 dan subjek 3 menganggap bahwa fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran secara *hybrid learning* sudah cukup memadai dimana fasilitas seperti LCD, pendingin ruangan, meja, kursi, papan tulis yang sudah tersedia. Antusiasme subjek terkait fasilitas dapat ditemukan oleh penulis pada tema 2 untuk indikator antusias dan dorongan yang merupakan salah satu upaya tenaga pendidik dalam melengkapi inventaris kelas saat proses

belajar mengajar Walberg dan Greenberg (dalam Jordan & Porath, 2016). Selain itu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami (2020) yang menyatakan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa karena secara tidak langsung dengan adanya fasilitas akan menumbuhkan minat dan ketertarikan mahasiswa dalam penggunaan fasilitas pendidikan sehingga proses belajar akan lebih lancar dan memotivasi mahasiswa.

Tema 3: Memiliki pengetahuan cara penggunaan media elektronik dan teknologi pada metode *hybrid learning* merupakan hal yang vital untuk memastikan kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar, terutama oleh tenaga pengajar yaitu dosen. Berdasarkan temuan di lapangan, subjek 1 menyampaikan bahwa sebagian besar dosen diprodinya lihai dalam penggunaan fasilitas teknologi, meskipun ada beberapa dosen yang kurang lihai hal tersebut bisa diatasi pada saat pembelajaran metode *hybrid learning*. Menurut subjek 2 dan subjek 3 semua dosen dapat diandalkan untuk menggunakan media elektronik dan teknologi dengan lancar dan tidak gagap. Semua dosen dianggap mampu menyesuaikan keadaan dan masih tanggap.

Dari pernyataan ketiga subjek tersebut, penulis menemukan tema kelihaihan dosen dalam indikator antusias dan dorongan dalam pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning* yang tergolong motivasi belajar ekstrinsik tipe *needs to satisfy the teacher*. Pada tipe *needs to satisfy the teacher*, peserta didik mampu untuk menilai tenaga pendidik terkait proses kegiatan belajar mengajar seperti yang dijelaskan oleh ketiga subjek saat melaksanakan pembelajaran dosen lihai dalam menggunakan fasilitas Harter (dalam Jordan & Porath, 2006). Menurut Ngibad, dkk (2020), pada penelitiannya tentang pelatihan *E-learning* berbasis *Moodle* yang diselenggarakan oleh pihak kampus untuk para dosen di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para dosen untuk mengelola dan menggunakan fasilitas sehingga dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan mendorong mahasiswa untuk lebih semangat belajar.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan penulis tentang gambaran motivasi belajar mahasiswa semester 6 Universitas Dhyana Pura saat melaksanakan metode *hybrid learning* yaitu ketiga subjek mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran metode *hybrid learning* dengan baik, meskipun ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya tidak menjadi penghalang untuk semangat belajar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penemuan indikator dan tema ketiga subjek ketika menjalani proses pembelajaran dengan metode *hybrid learning* yang menunjukkan adanya rasa semangat, dorongan dan motivasi belajar yang ditimbulkan secara intrinsik dan ekstrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abayasekara, K. (2020). Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Bekerja. Unpublished bachelor degree's thesis, Universitas Katolik Seogijapranata, Semarang, Indonesia.
- Adlina, Z., Syahlan, & Matondang, A. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumetra Utara pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 239-244
- Amalia, I. R., Rahayu, E. S., & HB, P. M. (2020). The development of Gymnospremae interactive media android based with the discovery learning to improve student learning result on plantae subject in senior high school. *Journal of Biology Education*, 9(1), 20-29. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/36866>.
- Arianti, A. (2018). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Sur, W. A. A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*. 3 (2). 157-171.
- Buckley, K., Stone, S., Farrell, A. M., Glynn, M., Lowney, R., & Smyth, S. (2021). Learning from student experience: large, higher education classes transitioning online. *Irish Educational Studies*, 40(2), 399–406. <https://doi.org/10.1080/03323315.2021.1916566>.
- Cahyani, Listiana & Larasati. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

- COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Desriva, N., Utari, M. D., & Al Padri, A. (2020). Efektivitas Metode Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Saat Pandemi COVID-19 di Kota Pekanbaru. *Ensiklopedia of Journal*, 2(5), 124-130. *Ensiklopedia of Journal* <http://jurnal.ensiklopediaiku.org>
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elmeida, I.F. & Pranajaya, R. (2017). Pengaruh metode pembelajaran blended learning terhadap motivasi belajar mahasiswa kebidanan poltekkes tanjung karang. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 35-4
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Evans, C., Kandiko Howson, C., & Forsythe, A. (2018). Making sense of learning gain in higher education. *Higher Education Pedagogies*, 3(1), 1-45.
- Fauzan & Arifin. (2017). Hybrid Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran. Seminar Nasional "Profesionalisme Guru di Era Digital". <https://www.researchgate.net/publication/344361017>.
- Galus, S.A., Arifin, & Sulkifly. (2021). Kesiapan sekolah dalam pengelolaan model pembelajaran hybrid learning di SMA kota Gorontalo. *Student Journal of Educational Management*, 1(1), 41-56.
- Gowing, M. K. (2001). Measurement of Individual Emotional Competence. *The Emotionally Intelligent Workplace: How to Select For, measure, and Improve Emotional Intelligence In Individuals, Groups, and Organizations*, 83-131.
- Handayani, S., Annisya, & Wati, A.P. (2020). Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 melalui Penerapan Blended Learning pada Mata Kuliah Evaluasi Proses dan Hasil Belajar di Universitas Negeri Malan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 152-164
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 24.
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2013). Implementasi model hybrid learning pada proses pembelajaran mata kuliah statistika ii di prodi manajemen Fpeb Upi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13(2). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/3430>
- Himpri. (2010). *Kode Etik Psikologi Indonesia*. Jakarta: Pengurus Pusat Himpunan Psikologi Indonesia.
- Indrayana & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran COVID-19. *Journal of Sport Science and Coaching*, 02 (01), 46-55. <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/index>.
- Jordan, E., A. & Porath, M., J. (2016). *Educational Psychology A Problem Based Approach*. Boston: Pearson International
- Kaur. (2013). Topical Gel ; A Recent Approach For Novel Drug Delivery. *Asian Journal of Biomedical And Pharmaceutical Sciences*, 3(17), 1-5.
- Kompas.com. (2021, Maret 27). Dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran online adalah kehilangan semangat belajar atau learning loss. Retrieved from: <https://edukasi.kompas.com/read/2021/03/27/150334571/setahunpembelajaran-daring-benarkah-terjadi-learning-loss?page=all>
- Kristin F., & Sari, F.F.K. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 31-37
- Makarim, N. A. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mayang. (2020). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. (2013). Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. 9(2). 130-140. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1804>.
- Muslim, M. (2018). Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi. *Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana*, 1(10). ISSN: 0853-5876.
- Mc. Donald. (2013). *Teori Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Miles, M. B. & Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Neuman. (2016). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Santrock, J., W. (2010). (13th ed). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga
- Ngibad, K., Herawati, D., Ekawati, E.R., & Pradana, M.S. (2020). Pelatihan E-learning berbasis Moodle untuk Dosen Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Maarif Hasyim Latif Sidoarjo, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 13-18
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa

- pandemi COVID-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861 -872. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf>.
- Pratama, D. Y., Sopacua, L., & Sinambela, O. N. (2020). Gambaran motivasi belajar mahasiswa fakultas keperawatan universitas pelita harapan dalam pembelajaran menggunakan model hybrid learning. Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan. <http://repository.uph.edu/id/eprint/40642>
- Pratikto, F. R. (2020). Prediksi Akhir Pandemi COVID-19 di Indonesia dengan Simulasi Berbasis Model Pertumbuhan Parametrik. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 63–68. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4018.63-68>.
- Rahma, & Safarati, N. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemic Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 12 (1), 113-118 <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/561>.
- Rusyada & Nasir. (2022). Efektivitas Penerapan Hybrid Learning Pasca Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 1714 – 1723. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Rahardjo, M. (2018). Paradigma Interpretif. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Salzabilla, N.A., Oktia, S.D., Rahmahati, L.S., & Sudaryanto, M. (2021). Sikap Rasa Ingin Tahu Pada Aktivitas Membaca Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring, *Sirok Bastra*, 9(2), 122-214
- Sani, R. (2015). Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In Sardiman, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiadi, G., Sholihun, M., & Yuwita, N. (2020). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi COVID-19 di SMA Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89-107.
- Setyo, A.A., Kahar, M.S., Arsyad, R.B., Fathurrahman, M., Djafar, H., Hulukati, W., & Husain, A.K. (2021). Motivasi dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Pedagogika*, 12(1), 13-20
- Sidiq, U., Choiri, M. M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya. ISBN: 978-602-5774-416
- Sudaryono. (2018). Metodologi Penelitian. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudiarti, P.E., Zurrahmi, Z.R., & Ariesta, M. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2020, Prepotif *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 466-471
- Sukmadinata. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Suprijono. (2016). Cooperative Learning. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:CV. Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0
- Uno. H. B. (2021). Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Utami, I.T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13-23
- Verawati & Desprayoga. (2019). Solusi Pembelajaran 4.0: Hybrid Learning. Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. 2:999–1015. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2739/2549>
- Wahyuni. (2021). Penerapan Model Hybrid Learning Dalam PTM Terbatas Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Educational Development*, 2(3), 472-481. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Widana, I. W. & Septiari, L. K. (2021). Kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran Project Based Learning berbasis pendekatan STEM. *Jurnal Elemen*, 7(1), 209- 220. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.3031>.
- Widiyanti, Adirakasiwi, & Haerudin. (2021). Analisis Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*. 9(2), 115 – 128. <http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/mipa>.
- Woolfolk, A. (2016). Educational Psychology. (13th.ed). Boston: Pearson Education
- Yin, R. (2013). Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuniarti, R. D. (2010). Potensi E-Learning Melalui Sistem Kuliah On-line dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Prodi Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ekonomi FPEB-UPI. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*. 8(16), 66-77
- Yunitasari & Hanifah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232 – 243. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Zanthy, L.S., Senjayawati, E., & Nadia. (2021). Analisis Kesiapan Pembelajaran Luring Berdasarkan Zona Pandemi COVID-19. *Jurnal education and development*, 9(1), 140-144